

## **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA ORGANISASI NIRLABA**

### **ANALYSIS OF FIXED ASSET ACCOUNTING TREATMENT IN NONPROFIT ORGANIZATIONS**

**Purnaningsih Rahayu**

*Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*  
[purnayayuk@gmail.com](mailto:purnayayuk@gmail.com)

**Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstrak: Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Organisasi Nirlaba.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada organisasi nirlaba studi kasus pada Yayasan STIKes Surya Global dan untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi yang telah diterapkan berdasarkan PSAK no. 16 tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian, dan penyajian aset tetap pada yayasan STIKes Surya Global. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman dengan melakukan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global terdapat kesesuaian terhadap PSAK No. 16 dan beberapa yang tidak sesuai. Penerapan yang sesuai adalah pengakuan awal aset tetap, pengukuran saat pengakuan, menggunakan model biaya, penerapan metode penyusutan, dan pengakuan laba rugi akibat pelepasan aset. Sedangkan penerapan yang tidak sesuai adalah evaluasi pengakuan per periode, penentuan harga perolehan, biaya yang diatribusikan langsung pada harga perolehan, penerapan nilai residu, penghentian aset, pengungkapan aset tetap pada CALK. Manajemen akuntansi STIKes Surya Global harus membuat CALK, dan menyesuaikan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK no. 16.

**Kata kunci:** PSAK No. 16, Perlakuan Akuntansi, Aset Tetap

**Abstract: Analysis Of Fixed Asset Accounting Treatment In Nonprofit Organizations.** This study aims to determine the accounting treatment of fixed assets at the STIKes Surya Global Foundation and its suitability that has been applied based on PSAK no. 16 of 2017. The method used in this study is a qualitative method to depict in depth recognition of fixed assets, measurement at recognition, measurement after recognition, termination and presentation of fixed assets at the STIKes Surya Global Foundation. The data used in this study was obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman Model to do data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication (Sugiyono, 2017). The results of this study indicate that the application of fixed asset accounting at the STIKes Surya Global Foundation is in conformity with PSAK No. 16 and some that are not appropriate. Appropriate application is the initial recognition of fixed assets, measurement at recognition, using the cost model, applying the depreciation method, and recognizing profit and loss from disposal of assets. While the application that is not appropriate is the evaluation of recognition per period, determination of the acquisition price, costs directly attributable to the acquisition price, application of residual values, termination of assets, disclosure of fixed assets at Notes of Financial Statements. Financial management of Surya Global must make Notes of Financial Statements, and adjust the accounting treatment of fixed assets based on PSAK no. 16

**Keywords:** PSAK No. 16, accounting treatment, Fixed Asset

## PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan di Indonesia pada berbagai sektor terus meningkat, baik sektor pemerintah maupun sektor swasta berusaha meningkatkan kualitas pelayanan bagi konsumen ataupun masyarakat umum. Kedua sektor tersebut terdapat entitas yang lebih memprioritaskan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Jenis entitas tersebut dikenal dengan entitas nirlaba (*non profit*) seperti yayasan dan badan atau instansi pemerintah (Halim: 110-111). Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Mahsun, dkk, 2013:185)

Entitas nirlaba di Indonesia saat ini cenderung menekankan prioritas kualitas programnya dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya laporan keuangan seperti dijelaskan dalam jurnal Matthew Hall and Brendad O'dwyer tahun 2017 bahwa tujuan entitas nirlaba bukan untuk menghasilkan laba tetapi difokuskan pada tujuan sosial, baik itu pengurangan kemiskinan, pengembangan masyarakat, keberlanjutan, atau perawatan kesehatan dan sosial (Hall & Brendad, 2017:1). Meskipun tujuannya untuk pelayanan masyarakat, entitas nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat

pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi (Mahsun, 2013:188). Kualitas laporan keuangan harus memenuhi kriteria dasar dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan dan relevan (Keating, 2003).

Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor cukup besar dan ikut andil dalam laporan akuntansi perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional sehari-hari entitas dalam mencapai tujuan entitas. Jika suatu entitas tidak mempunyai aset tetap, entitas tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya dan tidak menghasilkan produk atau jasa untuk dijual yang pada akhirnya berpengaruh pada kelangsungan hidup entitas tersebut.

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI 16, 2017: 06). Berdasarkan definisi aset tetap tersebut dapat diambil arti bahwa aset tetap mempunyai 3 ciri yaitu berwujud, penyedia barang atau jasa, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Pengelolaan aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran, dan penyajian harus memenuhi prinsip akuntansi yang

yang berlaku umum. Pengakuan merupakan pencatatan jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga akan berpengaruh pada pos laporan keuangan, Pengukuran merupakan penentuan jumlah rupiah yang dicatat sebagai dasar pembuatan laporan keuangan, pengungkapan merupakan cara untuk menjelaskan hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan (Suwardjono, 2008:133-134).

Laporan keuangan tidak hanya berguna untuk kalangan tertentu, maka perlu catatan kaki (*footnotes and disclosures*) pengungkapan penting dalam proses analisis dan memahami kinerja perusahaan. Bauman membuktikan dalam jurnalnya bahwa standar akuntansi yang diterapkan yaitu IFRS lebih mengungkapkan aset tetap dibandingkan dengan standar sebelumnya dan membuktikan kualitas pengungkapan dan konvergensi internasional dari standar akuntansi (M.P. Bauman: 2013). Akuntansi keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, bestandar dan bertujuan umum (*general purpose*) (Harahap, 2015: 127). Di Indonesia standar yang mengatur perlakuan akuntansi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum. Standar yang harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap secara khusus yaitu Standar Akuntansi Keuangan no. 16 revisi 2015 berlaku per 1 Januari 2017.

STIKes Surya Global Yogyakarta berbentuk yayasan yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI nomor C-27.HT.01.02.TH 2005 pada tanggal 10 Januari 2005. STIKes Surya Global mempunyai visi “Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan yang menghasilkan tenaga kesehatan berkarakter Agamis, Humanis dan Kompeten di bidangnya dengan mengembangkan dan menerapkan ilmu kesehatan untuk kesejahteraan dan kemuliaan peradaban manusia” (*Company Profil* Surya Global, 2016: 7). Hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa Yayasan STIKes Surya Global telah menyusun laporan keuangan secara sederhana sejak berdirinya pada tahun 2005, namun baru menyusun laporan keuangan secara akuntansi pada tahun 2016. Yayasan STIKes Surya Global mempunyai 4 program studi dengan mahasiswa yang berjumlah 1506 pada tahun ajaran 2017-2018. Program pendidikan yang telah diselenggarakan Yayasan STIKes Surya Global tersebut menjadi sebab yayasan untuk menyusun laporan keuangan secara akurat dan andal sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 16 yang selanjutnya ditulis PSAK no. 16 “Aset Tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau

penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode” (IAI, 2017:07). Contoh aset tetap pada Surya Global adalah peralatan laboratorium, alat belajar mengajar, gedung kelas, peralatan kantor, kendaraan, dan lain-lain. Tanpa aset tetap entitas tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Aset tetap sebagai penopang kegiatan operasional entitas sekarang dan masa yang akan datang, oleh sebab itu perlu dipelihara dan dikelola dengan baik.

Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2004, Transparansi kegiatan yayasan meliputi laporan tahunan berupa laporan keuangan. Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta dituntut untuk menyediakan informasi keuangan secara andal, akurat, dan lengkap. Kebutuhan laporan keuangan untuk transparansi kepada berbagai pihak, untuk menghitung pajak, serta program akreditasi yayasan yang harus menyajikan data-data khususnya data aset tetap secara wajar, akurat, dan lengkap, Yayasan STIKes Surya Global dituntut untuk menyediakan informasi keuangan secara transparan.

Informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara pra penelitian bahwa yayasan belum mempunyai program akuntansi secara khusus, bagian akuntansi masih mengelola aset tetap dengan

menggunakan excel secara sederhana. Pentingnya peranan aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global menuntut SDM bagian akuntansi untuk menyusun laporan terkait aset tetap secara wajar, akurat, dan lengkap. Tindakan manajemen yayasan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan standar yang telah berlaku yaitu PSAK No. 16 revisi tahun 2015 per 1 Januari 2017.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan, dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan apakah sesuai atau tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Peneliti akan menuliskan dalam bentuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Stikes Surya Global Yogyakarta Berdasarkan PSAK No. 16”. Penulis berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 16 revisi tahun 2015 berlaku per 1 Januari 2017.

Hasil yang akan dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan penerapan perlakuan akuntansi Yayasan STIKes Surya Global, dan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pada

Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 revisi tahun 2015 berlaku per 1 Januari 2017 (Kesesuaian tersebut meliputi perlakuan akuntansi aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan, dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017: 9). Penelitian ini meneliti obyek yang alamiah yang berkaitan dengan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap Yayasan STIKes Surya Global berdasarkan PSAK no. 16.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta yang terletak pada Jalan Ringroad Selatan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat penelitian secara khusus pada divisi keuangan yayasan tersebut. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai Juni 2019.

Peneliti memilih subyek atau narasumber penelitian menggunakan teknik *purposefull sampling*. *Purposefull sampling* adalah teknik sampling dengan menyesuaikan tujuan penelitian yang dilakukan (Herdiansyah, H.: 2013). Tujuan penelian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan perlakuan akuntansi pada STIKes Surya Global Yogyakarta. Pemilihan narasumber mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu narasumber yang terlibat langsung dalam proses perlakuan akuntansi aset tetap yang memahami dan memiliki kewenangan sehingga dapat memperlancar peneliti untuk melakukan eksplorasi terhadap objek yang akan diteliti.

Narasumber/subyek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua bagian keuangan Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta
- b. Bagian Akuntansi Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta

Obyek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang ada pada STIKes Surya Global Yogyakarta tahun 2017, meliputi:

- a. Laporan Aktivitas
- b. Neraca
- c. Daftar aset

Berdasarkan ketiga laporan keuangan diatas peneliti akan melakukan *review* tentang:

- 1) pengakuan aset tetap,
- 2) pengukuran saat pengakuan,
- 3) pengukuran setelah pengakuan aset tetap,
- 4) penghentian pengakuan aset tetap,
- 5) pengungkapan aset tetap.

terkait dengan Catatan Atas Laporan Keuangan tidak diteliti karena STIKes Surya Global tidak membuat.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik penelitian wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Hasil perolehan data dilakukan analisis secara kualitatif dengan menjawab masalah kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap dengan standar yang berlaku pada Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta. Standar yang berlaku dalam penelitian ini yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap revisi 2015 per 1 Januari 2017.

## **Wawancara**

Berdasarkan sugiyono (2017:114) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana responden dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiono, 2012: 233). Peneliti menggunakan pedoman wawancara namun dalam pelaksanaan wawancara tidak terpaku dengan pedoman wawancara tersebut. Peneliti mengambil narasumber wawancara diantaranya Kepala Bagian Keuangan, dan Akuntan STIKes Surya Global Yogyakarta.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi penerapan perlakuan akuntansi pada STIKes Surya Global. Narasumber yang pertama yaitu kepala bagian keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang berkaitan dengan pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian aset tetap, dan penyajian aset tetap. Narasumber yang kedua untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan sehari-hari perlakuan akuntansi

aset tetap berupa cara menjurnal, cara memposting, pelepasan aset tetap, hingga menyajikan aset tetap.

### **Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Observasi mempunyai 3 jenis yaitu:

- a. Observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terstruktur dan terencana, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak terstruktur, dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan perlakuan aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data primer yaitu menerima informasi

secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu buku catatan penelitian untuk mencatat kejadian yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap.

### **Dokumentasi**

Peneliti melakukan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang telah lalu berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen pada penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta. Dokumen yang dikumpulkan berupa arsip aset tetap perusahaan, bukti penerimaan dan pengeluaran aset, pencatatan keuangan berupa jurnal, dan laporan keuangan perusahaan berupa neraca, dan laporan aktivitas tahun 2017.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis sebelum di Lapangan  
Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan data sekunder. Analisis ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2015). Peneliti telah melakukan studi pendahuluan

walaupun secara terbatas yakni berupa wawancara dengan Ketua Bagian Keuangan Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta tentang keadaan umum akuntansi Yayasan Surya Global, struktur organisasi, dan profil yayasan.

- b. Analisis selama di Lapangan menggunakan Model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2015).

1) *Data collection* (Pengumpulan data) peneliti dalam melakukan pengumpulan data harus jeli terhadap semua data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan. Peneliti memulai dengan melakukan penjelajahan data secara umum, hasil data yang diperoleh tersebut sangat banyak dan sangat bervariasi

2) *Data Reduction* (Reduksi Data) Data-data akan didapatkan dari hasil pengumpulan data sekunder, observasi, dan wawancara. Selanjutnya data-data tersebut akan

direduksi diantaranya dengan mengidentifikasi aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Selain itu peneliti juga melakukan telaah terhadap beberapa data sekunder yakni Laporan Posisi Keuangan atau neraca Tahun 2017 dan daftar aset 2017 Yayasan Surya Global Yogyakarta.

### 3) *Data Display* (Penyajian Data)

Hasil dari reduksi data akan disajikan dalam bentuk teks naratif dan data pendukung yang lain berupa bagan, matriks, dan grafik. Menyajikan perlakuan akuntansi aset tetap yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta diantaranya pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan, dan pengungkapan aset tetap Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta tahun 2017.

Selanjutnya membandingkan perlakuan akuntansi aset tetap yang sudah diterapkan oleh Yayasan STIKes Surya Global dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tentang aset tetap revisi tahun 2015 per 1 Januari 2017. Hal-hal yang dibandingkan adalah

pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan, dan pengungkapan aset tetap Yayasan STIKes Surya Global dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tentang aset tetap revisi tahun 2015 per 1 Januari 2017.

4) *Conclusion*

*Drawing/Verification*

Dalam tahap ini akan dilakukan penarikan kesimpulan berupa uraian mengenai jawaban atas rumusan masalah yakni kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap Yayasan STIKes Surya Global dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tentang aset tetap revisi tahun 2015 per 1 Januari 2017.

Gambar tersebut menunjukkan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan data yang sama. Data yang akan diperoleh tersebut berupa perlakuan akuntansi aset tetap pada yayasan. Mathinson (1988) mengemukakan bahwa menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

6. Uji Keabsahan Data

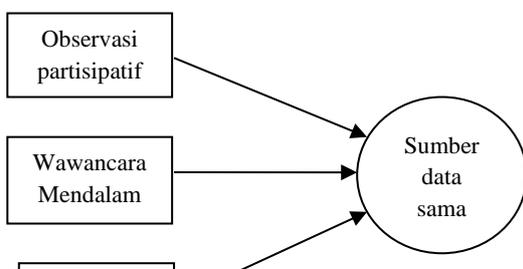
Peneliti dalam penelitian ini akan menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. “Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” (Sugiyono, 2017:125).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Dokumen Khusus Yayasan**

a. Laporan aktivitas

Peneliti memperoleh data dari laporan aktivitas berupa jumlah biaya penyusutan aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap. Peneliti mengetahui pembelian, atau penghentian aset tetap pada tahun yang sedang berjalan dengan cara



membandingkan dengan laporan tahun lalu.

#### b. Neraca

Pengungkapan atau penyajian aset tetap terdapat pada laporan keuangan Neraca, yang terletak pada sisi kiri atau sisi debet yang merupakan kolom aset karena perusahaan menggunakan kolom T atau skontro. Aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global yang telah disajikan pada laporan keuangan neraca diantaranya Tanah, Bangunan, Kendaraan roda 4, kendaraan roda 2, peralatan kantor, Inventaris, dan peralatan laboratorium.

#### c. Daftar Aset tetap Yayasan STIKes Surya Global

Lembar daftar aset tetap yayasan STIKes Surya Global tahun 2017 berisi semua daftar aset tetap berjalan pada tahun 2017. Daftar aset tetap juga telah dikelompokkan dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus sehingga menghasilkan penyusutan yang sama setiap periode. Daftar aset tetap tersebut berisi kolom-kolom diantaranya: Nama Aset, Tahun Perolehan, umur manfaat, penyusutan tahun lalu, penyusutan tahun ini, akumulasi penyusutan tahun lalu, akumulasi penyusutan tahun ini, nilai buku aset, penyusutan perbulan. Daftar aset yang telah tercantum dalam lembar daftar aset ini telah sesuai dengan yang diungkapkan pada laporan keuangan.

### **Akuntansi Perlakuan Aset Tetap STIKes Surya Global**

Yayasan STIKes Surya Global mempunyai kebijakan yang mengatur hal-hal yang bersifat umum, dan mempunyai SOP pengeluaran dan pemasukan kas. Kebijakan yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam akuntansi belum dibuat secara tertulis, namun disampaikan langsung kepada akuntan oleh ketua bagian keuangan. Kebijakan ditetapkan pada saat musyawarah yang dilaksanakan seminggu sekali dengan pengurus harian dan para atasan STIKes Surya Global. Akuntan dalam menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap tidak bertentangan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang telah dibuat selama ini oleh manajemen keuangan diantaranya laporan aktivitas, neraca, dan laporan arus kas. Manajemen keuangan belum membuat catatan atas laporan keuangan, peneliti memahami data dari laporan keuangan dengan mendiskusikan lagi kepada akuntan, dan kepala bagian keuangan.

### **Hasil analisis dan pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yang mana peneliti menjelaskan gambaran atau aspek-aspek yang berkaitan dengan objek penelitian secara mendalam dan yang sesungguhnya terjadi pada Yayasan STIKes Surya Global,

khususnya dalam perlakuan akuntansi aset tetap. Peneliti mengumpulkan data, menyusun data, mendiskripsikan data yang telah diperoleh, membandingkan perlakuan akuntansi yayasan dengan perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 tahun 2017, selanjutnya menarik kesimpulan hasil analisis untuk mengetahui apakah kebijakan dan penerapan yang telah dilakukan yayasan telah sesuai dengan standar yang berlaku umum yaitu PSAK No. 16 tahun 2017 tentang perlakuan aset tetap.

Perolehan data dengan menggunakan cara wawancara kepada beberapa partisipan. Syarat partisipan yang dipilih untuk diwawancarai yaitu pertama mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan, kedua mereka memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, ketiga yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, mereka mengalaminya secara langsung, keempat bersedia untuk diwawancarai, kelima mereka tidak di bawah tekanan, mempunyai kerelaan untuk diwawancarai dan kesadaran akan keterlibatannya. Syarat utamanya *kredibel* dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Observasi yang telah dilakukan peneliti dilakukan dengan mengamati proses akuntansi aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta. Peneliti mengamati secara langsung beberapa

kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi. Peneliti memperoleh data berupa bagaimana perlakuan pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian aset tetap, dan pengungkapan aset tetap. Hasil dari observasi atau pengamatan peneliti akan dibahas sebagai pelengkap data dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Metode pengambilan data selanjutnya yaitu dokumentasi, peneliti mengambil data dari laporan keuangan Yayasan STIKes Surya Global Yogyakarta tahun 2017, beberapa jurnal, dan daftar aset tetap tahun 2017. Hasil data yang telah diperoleh akan direduksi terlebih dahulu, selanjutnya diolah bersama data yang lain, kemudian menarik kesimpulan kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap yang sudah diterapkan dengan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 16 tahun 2017. Perolehan data dari hasil dokumentasi berupa pencatatan aset tetap dari jurnal, metode penyusutan, revaluasi, dan umur ekonomis dari daftar aset.

#### a. Pengakuan Aset Tetap

Tabel 1. Analisis Pengungkapan Aset

Tetap		
No.	PSAK no. 16	Sesuai/ tidak sesuai
<hr/>		

- 
1. (paragraf 7) Aset sesuai tetap diakui jika mempunyai manfaat ekonomi di masa yang akan datang, dan biaya perolehan dapat diukur secara andal
- 
2. (paragraf 10) Tidak Mengevaluasi sesuai berdasarkan prinsip pengakuan terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap
- 

Perlakuan akuntansi pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK no. 16 karena aset yang diakui merupakan aset yang mempunyai manfaat dimasa yang akan datang dan terukur menggunakan harga perolehan aset. Aset tetap diakui saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan untuk kegiatan operasional entitas sesuai dengan paragraf 7.

Harga perolehan aset tetap tidak dievaluasi setiap akhir periode, selama ini Yayasan mengukur aset tetap dengan harga perolehan yang tertera pada nota dari pemasok atau penjual aset tetap. Hal ini paragraf 10 tidak sesuai dengan perlakuan

akuntansi aset tetap Yayasan Surya Global. Yayasan tidak konsisten dalam menentukan harga perolehan aset tetap, karena jumlah yang tertera dalam nota sangat bergantung kepada pemasok. Biaya pengiriman aset terkadang dikapitalisasikan ke dalam harga dalam nota, tetapi pada saat yang berbeda dengan pemasok yang berbeda biaya pengiriman dipisahkan dari harga perolehan aset tetap.

#### b. Pengukuran saat Pengakuan

Tabel 2. Analisis Pengukuran saat Pengakuan

No.	PSAK no. 16	Sesuai/ tidak sesuai
1.	(paragraf 15) pengukuran awal menggunakan biaya perolehan	Sesuai
2.	(paragraf 16) biaya perolehan aset tetap: harga perolehan, biaya yang diatribusikan secara langsung, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan	Tidak sesuai
3.	(paragraf 17) biaya yang diatribusikan	Tidak sesuai

secara langsung:  
biaya imbalan  
kerja, biaya  
penyiapan lahan,  
biaya penyerahan  
dan penanganan,  
biaya pengujian  
aset, *fee*  
profesional

Pengukuran aset tetap yang diterapkan pada yayasan sudah sesuai dengan PSAK 16 paragraf 15 yaitu diukur berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset hingga aset tersebut siap untuk digunakan.

Penetapan biaya yang dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aset pada Yayasan ini tidak konsisten untuk aset satu dengan aset yang lainnya. PSAK no. 16 paragraf 16 dan 17 tidak diterapkan oleh yayasan karena yayasan tidak mengklasifikasi biaya apa saja yang didistribusikan secara langsung dan biaya yang dipisahkan dari harga yang dikapitalisasikan sebagai harga perolehan. Penerapan pengukuran suatu biaya yang dikapitalisasi ke dalam harga perolehan suatu aset tetap tidak konsisten antara aset satu dengan aset yang lain. Misalkan biaya pengujian peralatan laboratorium akan dikapitalisasi ke dalam harga perolehan jika pihak yang menguji tersebut dari penjualnya langsung, jika

pihak yang menguji berdiri sendiri biayanya akan dicatat sendiri atau dipisahkan.

### c. Pengukuran Setelah Pengakuan

Tabel 3. Analisis Pengukuran Setelah Pengakuan

No.	PSAK no. 16	Sesuai/ tidak sesuai
1.	(paragraf 29) Pengukuran kembali aset menggunakan model biaya atau model revaluasi	sesuai
2.	(paragraf 30) Penggunaan model biaya dengan menghitung biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan	Sesuai
3.	(paragraf 31) mencatat aset tetap pada jumlah revaluasian	Sesuai
4.	(paragraf 43) setiap bagian dari aset	Sesuai

	tetap disusutkan secara terpisah	
5.	(paragraf 51) nilai residu ditelaah tiap akhir periode	Tidak sesuai
6.	Metode penyusutan mencerminkan umur ekonomi masa depan	Sesuai

Aset Tetap yang telah diakui akan diukur kembali sebagai penyesuaian nilai tercatat aset tersebut. Paragraf 29 dinyatakan tidak sesuai dengan perlakuan akuntansi aset tetap yang telah diterapkan. Penerapan pengukuran aset setelah diakui menggunakan model biaya. Yayasan tidak menerapkan model revaluasi untuk mengukur kembali aset yang telah diakui. Yayasan tidak sesuai penerapan akuntansi aset tetap dengan PSAK no. 16 paragraf 29.

Yayasan menerapkan PSAK no. 30 dengan menerapkan pengukuran model biaya. Penyusutan aset tetap dimulai sejak aset tetap siap digunakan untuk kegiatan operasional entitas (aset tetap diakui). Yayasan tidak menghitung akumulasi rugi penurunan nilai sehingga nilainya 0.

Aset tetap yang telah diakui akan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan saat itu, yayasan

tidak menerapkan penyesuaian nilai dengan nilai wajar atau disebut dengan revaluasi. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa penerapan perlakuan akuntansi yayasan tidak sesuai dengan PSAK no. 31 tentang revaluasi. Hal tersebut berdampak pada harga yang tercatat saat pencatatan aset tidak sesuai dengan nilai wajar.

Aset tetap pada Yayasan disusutkan secara terpisah bagi masing-masing aset tetap berdasarkan umur ekonomis dan harga perolehan aset tetap, pernyataan tersebut sesuai dengan PSAK no. 16 paragraf 43. Paragraf 51 tidak sesuai dengan peneraapan pada yayasan, yayasan tidak melakukan evaluasi nilai residu dan umur manfaat setiap akhir periode akuntansi, aset tetap belum dihitung berapa jumlah nilai residunya, sehingga tidak diketahui apakah umur ekonomis telah sesuai dengan yang sebenarnya. Kebijakan akuntansi yayasan menerapkan undang-undang pajak untuk menentukan umur ekonomi suatu aset.

Paragraf 60 menyatakan bahwa setiap yayasan menentukan metode penyusutan apa yang digunakan dalam penyusutan aset tetap, Yayasan Surya Global telah menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk menghitung jumlah penyusutan aset tetap, hal tersebut menyatakan bahwa penerapan akuntansi penyusutan aset tetap Yayasan Surya Global telah sesuai dengan PSAK no. 16 paragraf 60

#### d. Penghentian Pengakuan

Tabel 4. Analisis Penghentian Pengakuan

No.	PSAK no. 16	Sesuai/ tidak sesuai
1.	(paragraf 67) aset tetap dihentikan pengakuannya karena: pada pelepasan, umur manfaat ekonomik sudah habis	Tidak sesuai
2.	(paragraf 68)keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian akan dimasukkan dalam laporan laba rugi	Tidak sesuai
3.	(paragraf 71) keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan dan jumlah tercatatnya	Sesuai

Penghentian pengakuan suatu aset tetap disebabkan beberapa alasan diantaranya aset tidak dapat digunakan lagi karena rusak atau usang, aset tetap telah habis masa manfaatnya, dan aset tetap dijual atau ditukarkan dengan aset lain. Aset tetap yang telah dihentikan harus dikeluarkan pada saat dilepaskan. Aset yang telah dihentikan yaitu aset yang tidak memberi manfaat ekonomik lagi di masa yang akan datang. Namun pada Yayasan STIKes Surya Global tidak melepas aset tetap yang telah habis umur ekonomisnya dikarenakan aset masih layak untuk digunakan. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 16 karena aset yang telah dihentikan harus dikeluarkan dari laporan keuangan maupun daftar aset. Perlakuan akuntansi penghentian tidak sesuai dengan PSAK no. 16.

Keuntungan dan kerugian dari penghentian pengakuan aset tetap didapatkan dari selisih nilai buku dengan harga jual jika dijual, nilai barang penukar jika ditukar, atau nilai penghentian lainnya. Hal tersebut artinya jika nilai buku lebih besar maka akan terjadi kerugian, jika nilai buku lebih kecil menjadi keuntungan aset tetap. Perlakuan akuntansi Penghentian Pengakuan yang diterapkan pada yayasan tidak sesuai dengan PSAK no. 16 paragraf 67, dan 68.

#### e. Pengungkapan Aset Tetap

Tabel 5. Analisis Pengungkapan Aset Tetap

No.	PSAK no. 16	Sesuai/ tidak sesuai
1.	(paragraf 73) laporan keuangan mengungkapkan: dasar pengukuran jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat, jumlah tercatat bruto, rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Tidak sesuai

Perlakuan akuntansi aset tetap disajikan pada laporan keuangan neraca pada sisi sebelah kiri atau sisi debet. Pada laporan aktivitas disajikan akumulasi penyusutan aset tetap. Akan tetapi, yayasan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan yang dapat menjelaskan metode apa yang digunakan serta menjelaskan jumlah tercatat dari laporan keuangan. Aset tetap disajikan pada laporan keuangan neraca yayasan pada bagian sisi kiri neraca. Neraca ini dibuat dengan bentuk T atau bentuk Skontro, dibagian kiri kelompok aset dan

bagian kanan kelompok hutang dan modal. Aset tetap disajikan secara berkelompok sesuai jenis aset, pengelompokan tersebut telah disepakati oleh ketua yayasan, ketua bagian keuangan serta akuntan dalam musyawarahnya. Tahun 2017 aset tetap yang disajikan berupa tanah, bangunan, Kendaraan roda 4, kendaraan roda 2, peralatan kantor, Inventaris, dan peralatan laboratorium. Penerapan pengungkapan aset tetap tersebut tidak sesuai dengan PSAK no. 16 paragraf 73.

### **Keterbatasan Penelitian**

Data yang disajikan dalam penelitian ini tidak lengkap dan hanya menyajikan data dalam satu periode. . Keterbatasan tersebut disebabkan karena terdapat dokumen-dokumen yang dirahasiakan dan tidak dipublikasikan secara umum. STIKes Surya Global tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan untuk mengungkapkan hal-hal yang secara khusus tidak disajikan dalam laporan keuangan seperti metode penyusutan, penurunan nilai aset, jumlah rekonsiliasi, dasar pengukuran dan lain-lain.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada Yayasan STIKes Surya Global tidak sesuai dengan PSAK no. 16 tahun

2017. Berikut penerapan perlakuan akuntansi yang tidak sesuai:

- a. paragraf 10 manajemen akuntansi tidak mengevaluasi pengakuan aset tetap,
- b. paragraf 16 manajemen akuntansi tidak mempunyai dasar pengukuran aset tetap,
- c. paragraf 17 manajemen akuntansi tidak menentukan biaya yang diatribusikan secara langsung dalam pengukuran awal aset tetap,
- d. paragraf 31 manajemen akuntansi harus melakukan evaluasi nilai residu dan umur manfaat setiap akhir periode akuntansi,
- e. paragraf 67 manajemen akuntansi tidak menghentikan pengakuan aset tetap ketika aset tetap dilepaskan dan ketika tidak lagi memiliki umur manfaat di masa yang akan datang.
- f. Paragraf 68 manajemen akuntansi harus mengeluarkan akun aset tetap dari pencatatan maupun dari daftar aset,
- g. paragraf 73 manajemen akuntansi tidak menyusun Catatan atas Laporan

### **Saran**

- a. Bagi Yayasan:
  - 1) Yayasan diharapkan membuat Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga kebijakan akuntansi

tersusun rapi di Catatan Atas Laporan Keuangan.

- 2) Yayasan harus menyesuaikan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK no. 16, diantaranya:
  - a) Paragraf 10, manajemen akuntansi harus mengevaluasi pengakuan aset tetap setiap periodenya.
  - b) Paragraf 16, manajemen akuntansi harus mempunyai dasar pengukuran awal aset tetap.
  - c) Paragraf 17, manajemen akuntansi harus menentukan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam pengukuran awal aset tetap.
  - d) Paragraf 31, manajemen akuntansi diharapkan menerapkan penyesuaian nilai dengan nilai wajar atau merevaluasi aset tetap.
  - e) Paragraf 51, manajemen akuntansi harus melakukan evaluasi nilai residu dan umur manfaat setiap akhir periode akuntansi.
  - f) Paragraf 67, manajemen akuntansi harus menghentikan pengakuan aset tetap ketika aset tetap dilepaskan, dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
  - g) Paragraf 68, manajemen akuntansi harus mengeluarkan akun aset tetap dari pencatatan, maupun daftar aset apabila aset tersebut telah habis

umur ekonomisnya, jika aset tetap yang telah habis umur ekonomis tetapi masih dapat digunakan, manajemen akuntansi perlu merevisi umur ekonomis aset tersebut.

- h) Paragraf 73, manajemen akuntansi harus menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan untuk mengungkapkan hal-hal yang secara khusus tidak disajikan dalam laporan keuangan seperti metode penyusutan, penurunan nilai aset, jumlah rekonsiliasi, dasar pengukuran dan lain-lain.

b. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil objek penelitian lebih dari satu dengan menggunakan data lebih lengkap sehingga hasil penelitian dapat diterapkan bagi beberapa entitas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda atau membuat variasi penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Z., David John E., and Gary D. H. A Review of Property, Plant and Equipment Asset Revaluation Decision Making in Indonesia: Development of a Conceptual Model and Vijay Mindanao Journal of Science and Technology Vol.12 (2014) 109-128.
- Andrian Sumardi, Ikbar.(2016). *Analisis Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016*.
- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and cons for investors. *Accounting & Business Research*. 36: 5-27.
- Dwi Martani, dkk (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Fedora, Nadia. (2014). Analisis Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) Tentang Aset Tetap (Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Wirdadi Husada). *Jurnal UGM Yogyakarta*. Akuntansi program S1 (tahun 2014)
- Halla, Matthew, O'Dwyer, Brendan. (2017). Accounting, non-governmental organizations and civil society: The importance of nonprofit organizations to understanding accounting, organizations and society. *Accounting, Organizations and Society* 63: 1–5

- Herdiansyah, Haris.(2013).*Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017).*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*)6 Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2017). *PSAK 16(Revisi 2015): Aset Tetap*. Jakarta: IAI
- Jodi L. Gissel. (2016). A case of fixed asset accounting: Initial and subsequent measurement. *J. of Acc. Ed.* doi: 10.1016
- Keating, Elizabet. K, Peter Frumkim. 2003. Reengineering, nonprofit financial accountability: Toward a More Reliable Foundation for Regulation. *International Journal of Public Sector Management*. Harvard University.
- Mahsun, Moh, Firma Sulistiyowati, Heribertus Andre Purwanugraha. 2013. *Akuntansi Sektor Publik* Yogyakarta: BPFE
- Maradona, Agus Fredy, Chand, Parmod. (2017). The Pathway of Transition to International Financial Reporting Standards (IFRS) in Developing Countries: Evidence from Indonesia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxatio.* (1-29)
- Marisi P. Purba, Andreas.( 2013). *International Financial Reporting Standars: Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia /GHI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nicholsa Linda M., H. Buerger Kurt. (2002). An investigation of the effect of valuation alternatives for fixed assets on the decisions of statement users in the United States and Germany” *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation.* 11:155–163
- Peraturan Pemerintah. 2004. Undang-Undang nomor 28 tentang Pendirian Yayasan. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rudianto.(2009). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Senga Dyna, Jiahua. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms". *Department of Accountancy and Business Law*. Working paper series, No 3.
- Sodikin, Slamet Sugiri & Bogat Agus Riyono.(2013). *Akuntansi Pengantar 1, Edisi Kesembilan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Trio, M. P.,(2013). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Combos Manado.*Jurnal EMBA*. Vol. 1: 190-198.
- Weygandt J Jerry, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Tujuh. Buku satu. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wsailah, Rangga Handika, Penerbit: Salemba Empat. Jakarta